

Penilaian Credit Scoring KUR Kepada Calon Debitur Guna Meminimalkan Non Performing Loan Pada BPD Sumsel Babel Cabang Utama Kapten A.Rivai

Adelya Divaputri¹ Bagus Panuntun²

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia,
Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: 20311520@students.uii.ac.id¹

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Prosedur Penilaian Credit Scoring KUR Kepada Calon Debitur Guna Meminimalkan Non Performing Loan Pada Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel Cabang Utama Kapten A.Rivai" menganalisis proses scoring kredit yang terjadi pada Bank Sumsel Babel. Fokus utama penelitian adalah memahami kendala dalam penilaian scoring kredit. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rekomendasi untuk Bank Sumsel Babel Cabang Utama Kapten A.Rivai Palembang berupa peningkatan form asesmen berupa penambahan poin - poin pertanyaan pada lembar kerja analisis kredit hingga mengembangkan perangkat atau sistem berupa *platform/website* yang terintegrasi.

Kata Kunci: Scoring Kredit, Kredit Macet, Kredit Usaha Rakyat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung atau dikenal dengan nama Bank Sumsel Babel merupakan perusahaan resmi milik pemerintah daerah Sumatera Selatan. Berkantor pusat di JL. Gubernur H. Ahmad Bastari, No.07 Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Bank Sumsel Babel bergerak di bidang usaha jasa keuangan. Bank Sumsel Babel saat ini memiliki unit syariah serta 29 kantor cabang, 31 kantor cabang pembantu, dan 23 kantor kas yang tersebar di seluruh daerah Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Bank Sumsel Babel memiliki beberapa jenis produk kredit antara lain Kredit Investasi (Kinv), Kredit Serba Guna (KSG), Kredit Usaha Kecil Pedesaan (KUKPEDES), Kredit Griya Sejahtera (KGS), Kredit Usaha Mikro (KUM), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan kredit pembiayaan modal kepada UMKM. Peran UMKM di Indonesia sangat memberikan dampak besar bagi perkembangan perekonomian terutama dalam menciptakan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Pada tahun 2019, kontribusi sektor UMKM terhadap PDB yang terus meningkat menjadi sebesar 60,51% mendorong pemerintah untuk terus menciptakan dan mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan. Pemerintah memberikan upaya peningkatan akses sumber pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan melalui lembaga keuangan yang ada di Indonesia.

KUR merupakan sistem pemberian pembiayaan dengan pola pinjaman modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak. Kelayakan pembiayaan calon debitur Kredit Usaha Rakyat ditentukan oleh penilaian scoring kredit. Penilaian yang akurat dapat membantu meminimalkan risiko terjadinya kredit macet (NPL) kedepannya. Berdasarkan analisis mengenai NPL bank sumsel babel cabang utama kapten a.rivai terjadinya peningkatan persentase NPL dari tahun sebelumnya untuk produk Kredit Usaha Rakyat. Salah satu faktor peningkatan persentase

kredit macet terjadinya bias dalam penilaian skoring kredit. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penilaian *credit scoring* untuk produk kredit usaha rakyat (KUR) kepada calon debitur yang dapat membantu dalam meminimalkan risiko terjadinya kredit macet atau *non performing loan* bagi Bank Sumsel Babel cabang utama Kapten A.Rivai Palembang.

Kajian Literatur

Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan memberikan bunga yang rendah, yang 100% dananya milik lembaga keuangan dan disalurkan dalam bentuk dana keperluan modal kerja serta investasi. Kredit atau pembiayaan tersebut diberikan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau *feasible* namun belum *bankable*. Pada Januari 2020 suku bunga KUR turun menjadi 6% per tahun nya, dari yang sebelumnya 7% per tahun. Pemerintah menurunkan suku bunga dengan tujuan agar masyarakat lebih tertarik pada program KUR pemerintah dibanding meminjam di *platform* atau pembiayaan tidak resmi lainnya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), KUR dibedakan berdasarkan jenis pembiayaannya, yaitu 1) KUR Mikro, 2) KUR Kecil, 3) KUR Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dan 4) KUR Khusus.

Kredit

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit memiliki risiko nya tersendiri. Risiko kredit merupakan ketidakmampuan seorang debitur untuk membayar pinjamannya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya. Beberapa hal yang bisa mempengaruhi tingkat risiko kredit, misalnya dari besaran eksposur kredit hingga kualitas dari eksposur kredit itu sendiri. Dimana semakin besar tingkatan utang yang diberikan oleh peminjam kredit kepada debitur maka semakin tinggi pula tingkat eksposur dari kreditnya. Begitu juga dengan kualitas eksposur dalam kredit yang diberikan. Jika nilai pinjaman dan jaminan kredit debitur semakin rendah, maka kualitas eksposur kredit nya pun semakin rendah. Risiko kredit digolongkan menjadi tiga jenis yaitu 1) *Sovereign credit risk*, 2) *Corporate credit risk*, dan 3) *Retail customer credit risk*.

Kredit Skoring

Credit scoring atau kredit skoring merupakan cara yang digunakan oleh pemberi pinjaman untuk menganalisis dan mengevaluasi risiko pinjaman dari calon debitur. Dengan adanya *credit scoring* yang dilakukan oleh pemberi pinjaman dapat membantu dalam meminimalkan risiko kerugian yang disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian calon debitur atas kewajiban membayar angsuran pinjaman. *Credit scoring* dapat menghasilkan perhitungan dan gambaran yang dapat digunakan oleh kreditur atau pemberi pinjaman untuk memprediksi apakah calon debitur dapat melaksanakan dan membayar pinjamannya dengan disiplin dan tepat waktu. Metode yang digunakan dalam penentuan *credit scoring* adalah dengan menganalisis karakteristik debitur dengan melihat historis penggunaan kredit yang telah disetujui atau tidak oleh pihak perusahaan. Tujuan dilakukannya proses *credit scoring* khusus nya untuk program KUR adalah untuk menilai kelayakan usaha dan pribadi dari calon debitur, memperoleh keyakinan kredit bahwa angsuran kredit akan dibayar tepat waktu oleh calon debitur hingga

menentukan jumlah dan angsuran kredit yang tepat untuk diberikan kepada calon debitur. Tahapan awal dari proses *credit scoring* adalah dengan melihat 5C of *credit* dari calon debitur yaitu *character, capacity, capital, conditions, dan collateral*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana proses penilaian kelayakan debitur untuk produk jenis kredit usaha rakyat (KUR). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dua narasumber dari Bank Sumsel Babel yang terdiri dari: 1) Account Officer, dan 2) Analis Kredit. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari unit kredit Bank Sumsel Babel, sementara data sekunder diperoleh melalui media perantara yang berasal dari literatur dan kajian yang relevan. Unit analisis pada skema atau prosedur yang digunakan unit kredit produktif, khususnya divisi KUR untuk melakukan skoring kredit (*credit scoring*) kepada calon debitur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penyaluran KUR BSB Cab. Kapten A.Rivai

Periode	Realisasi			Total
	Kecil	Mikro	Super Mikro	
Tahun 2022	60.146.650.000	38.115.120.000	2.475.000.000	100.736.770.000
Tahun 2023	28.945.000.000	53.225.500.000	3.453.000.000	85.623.500.000
Tahun 2024 (per31 Juli)	26.530.000.000	22.070.600.000	-	48.600.600.000

Tabel total penyaluran Kredit Usaha Rakyat diatas, menunjukkan kredit usaha rakyat dengan jenis KUR mikro dan super mikro mengalami kenaikan pada tahun 2023. Dengan KUR mikro naik sebanyak 39,64% dan untuk KUR super mikro naik sebanyak 39,52%. Sedangkan untuk KUR kecil cenderung mengalami penurunan pada tahun 2023 sebanyak 51,88%. Untuk total nilai penyaluran keseluruhan KUR pada tahun 2022 dan 2023 cenderung mengalami penurunan sebanyak 15%. Hal ini selaras dengan meningkatnya persentase NPL pada bank yang ditunjukkan oleh tabel dibawah

Tabel 2. Debet dan Total NPL

Cabang	Baki Debet	
		Tahun 2022
	Tahun 2023	131.090.364.654
	Tahun 2024 (per31 Juli)	136.554.814.569
Kapten A.Rivai	NPL KUR	
	Tahun 2022	10.226.209.270
	Tahun 2023	13.503.064.681
	Tahun 2024 (per31 Juli)	19.889.336.722

Rasio NPL = Total NPL / Total Kredit x 100%

Uraian perhitungan Rasio NPL adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2022

$$\text{Rasio NPL} = \text{Total NPL} / \text{Total Kredit} \times 100\%$$

$$10.226.209.270 / 112.847.601.546$$

$$0,090619642 \times 100\%$$

$$9\%$$

2. Tahun 2023

Rasio NPL = Total NPL / Total Kredit x 100%
 13.503.064.681 / 131.090.364.654
 1,103005776
 10%

3. /31 Juli 2024

Rasio NPL = Total NPL / Total Kredit x 100%
 19.889.336.722 / 136.554.814.569
 0,145650937
 15%

NPL Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Sumsel Babel khususnya Cabang Utama Kapten A.rivai pada tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan persentase 1%. Menurut standar NPL yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia NPL di Bank Sumsel Babel memiliki kategori kurang baik atau kurang sehat dengan besaran NPL sebanyak $8\% < NPL \leq 12\%$. Hal ini dapat terjadi dikarenakan penilaian untuk kelayakan calon debitur memiliki bias atau kendala dalam analisis penilaian Credit Scoring.

**Penilaian Kelayakan Kredit Debitur
 SLIK**

SLIK Otoritas Jasa Keuangan adalah pengembangan terbaru dari sistem yang sebelumnya dikenal dengan BI Checking. SLIK berperan untuk mengumpulkan dan mengelola data dan informasi terkait dengan riwayat kredit dan pinjaman nasabah dan digunakan untuk memperlancar proses penyediaan dana, mengetahui kualitas debitur, pengelolaan sumber daya manusia pada pelapor SLIK,. *Output* yang dihasilkan dari SLIK merupakan Informasi Debitur Individual (IDI) Historis, dimana mencakup semua informasi mengenai seluruh historis pembayaran kredit debitur baik yang masih berlangsung maupun yang sudah lunas hingga data-data mengenai seluruh penyediaan dana atau pembiayaan dengan kondisi lancar atau bermasalah. Bank Sumsel Babel akan menolak kredit calon debitur KUR yang tergolong dalam Kol. 2-5. Dengan menerima skor calon debitur yang memiliki kategori kolektibilitas lancar, akan membantu dan menjadi upaya preventif bagi Bank Sumsel Babel agar kedepannya tidak terjadi risiko kredit bermasalah atau kredit macet NPL (*Non Performing Loan*).

Survey dan Analisis

Survey ke tempat pelaku usaha dilakukan oleh 3 orang yang bersangkutan, yaitu *Account Officer*, *Credit Risk Analyst*, dan *Penyelia Kredit Produktif*. Hal ini diperlukan untuk mengetahui dan melihat karakter serta kemampuan dari calon debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit kedepannya. Penilaian 5C ini merupakan tahapan awal sebuah kredit berjalan nanti kedepannya. dengan melakukan analisis dengan menggunakan penilaian 5C ini dapat melihat dan memantau perkembangan nasabah dengan melihat dari pembayaran yang dilakukan nasabah tersebut setiap bulannya. Berikut pertanyaan untuk penilaian 5C yang diajukan oleh pihak Bank Sumsel Babel ketika *Survey* di tempat calon debitur :

Tabel 3. Poin Pertanyaan 5C Bank Sumsel Kapten A.Rivai

I.Informasi Umum	Ya	Tidak
Apakah calon debitur berusia antara 21 s/d 65 tahun?		
Apakah calon debitur telah menjalankan usahanya lebih dari satu tahun?		
Apakah usaha yang dijalankan mempunyai pendapatan tetap kas bulanan dan tidak bertentangan dengan hukum?		

II.Kelayakan	Ya	Tidak
Apakah calon debitur mempunyai Self Financing?		
Apakah calon debitur bersedia mengaktifkan rekening tabungannya?		
Apakah calon debitur tidak mempunyai fasilitas kredit di Bank lain?		
Apakah calon debitur bersedia dan sanggup melengkapi dokumen yang dipersyaratkan?		
Apakah calon debitur setuju dengan angsuran, jangka waktu kredit serta syarat-syarat lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Bank?		
III.Agunan	Ya	Tidak
Apakah calon debitur bersedia menyerahkan agunan atau jaminan kepada Bank?		
Apakah agunan atau jaminan dimiliki sendiri oleh calon debitur?		

Analisis kelayakan calon debitur dilakukan oleh *Account Officer (AO)* KUR bersama dengan *Credit Risk Analyst (CA)* dari Bank Sumsel Babel. Dalam analisis ini kembali dilihat mengenai jenis kredit yang diajukan oleh calon debitur, plafon yang diajukan dan sesuai dengan kemampuan calon debitur, sejarah dan latar belakang dari usaha calon debitur, hingga rencana pengembalian pembiayaan oleh calon debitur. Menganalisis kredit dapat membantu mengurangi resiko terjadinya kredit macet atau Non Performing Loan (NPL) pada PT bank pembangunan daerah sumatera selatan khususnya Cabang Utama Kapten A.Rivai. Melakukan analisis kredit dengan mempertimbangkan menggunakan metode komponen 5C pada saat survey di lapangan sebelumnya dapat menjadi pertimbangan untuk selanjutnya masuk dalam ke analisis kredit yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* untuk Kredit Usaha Rakyat di Bank Sumsel Babel Cabang Utama Kapten A.Rivai menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 1% dengan kategori NPL untuk Kredit Usaha Rakyat pada Bank Sumsel Babel termasuk dalam golongan (empat) 4 dengan kategori kurang baik yaitu berkisar antara $8\% < NPL \leq 12\%$ menurut Otoritas Jasa Keuangan. Meningkatnya NPL pada Bank Sumsel Babel untuk jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari bias nya penilaian dan analisis yang dilakukan untuk kelayakan calon debitur atau Credit Scoring. Faktor internal yang dapat diperbaiki agar NPL suatu bank khususnya untuk jenis Kredit Usaha Rakyat salah satunya dengan

1. Meningkatkan form asesmen *credit scoring* baru pada PT BPD Bank Sumsel Babel Cabang Utama Kapten A.Rivai dengan menambahkan beberapa penilaian secara detail menggunakan parameter skor mulai dari 10-100. Hal ini dapat memberikan gambaran bagi pihak PT BPD Bank Sumsel Babel Cabang Utama Kapten A.Rivai lebih efektif dalam menentukan kelayakan debitur
2. Mendatangi calon debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak hanya 1 kali pada periode waktu yang berbeda untuk lebih mengenal dan melihat proses bisnis calon debitur yang berjalan dan lebih menilai karakter dari calon debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhyani, D., Harianto., Achسانی, N.A. 2009. Pengembangan Model Credit Scoring Untuk Proses Analisis Kelayakan Fasilitas Kredit Pemilikan Rumah. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. Vol 6 No. 1 Maret.
- Antang, D.C., Pambelum Y., Diarsyad. M. 2023. Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Pada Non Performing Loan (NPL) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*. Vol.1

- Dinar, D.L., Sholihin, U., & Widuri, T. 2022. Analisis Manajemen Kredit Untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet Pada PT BPR Sumberdhana Anda Tulungagung. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 145-159.
- Hutomo, D.N., Yuwono, P.R. Implementasi Metode 5C of Credit pada Sistem Pemberian Kredit pada Bank.
- Jumarni. J., Sariani. L. 2021. Analisis Urgensi Prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan (Studi Pada BMT As'Adiyah Sengkang). *Journal of Islamic Banking and Finance*. 1(1), 35-52.
- Kadju, D., 2017. Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung.
Kredit Usaha Rakyat. *Tentang KUR. Landasan Hukum Kredit Usaha Rakyat*.
- Markov. A., Seleznyova. Z., & Lapshin. V. 2022. Credit Scoring Methods: Latest Trends and Points to Consider. *Journal of Finance and Data Science*. KeAi Communications Co.
- Otoritas Jasa Keuangan. MEMBANGUN USAHA RAKYAT MELALUI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR).
- PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (2022). *Produk Kredit Usaha Rakyat*.
- PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. (2022). *Sejarah*.
- PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. (2022). *Laporan Keuangan. Laporan Keberlanjutan*.
- Widhagdha. M.F., Ediyono. S. 2022. Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*. Vol.1 No.1 pp 71-76. e-ISSN: 2830-1048.